

Edukasi Prospek Karier bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Melalui Program *Talk Show* di Radio Assalam UIN Ar-Raniry

Al Zuhri¹, Hanifah², Anhar Fazri³, Desi Maulida⁴, Saiful Amri⁵, Agus
Pratama⁶, Heri Rahmatsyah Putra⁷

¹³⁴⁵ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

Email: alzuhri@utu.ac.id

Email: anhar.fazri@utu.ac.id

Email: desimaulida@utu.ac.id

Email: saifulamri@utu.ac.id

² Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: hanifahnuridin@ar-raniry.ac.id

⁶ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Teuku Umar

Email: aguspratama@utu.ac.id

⁷ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: herirahmatsyahputra@staindirundeng.ac.id

Submitted: 25-04-2022

Revised: 07-06-2022

Accepted: 30-12-2022

Abstract

Today's work climate has metamorphosed very dynamically, the human resources produced have also skyrocketed, but it does not match the available job vacancy. This becomes a problem every year as if there is no common ground. The implementation of Community Service facilitated by Assalam radio is directed to answer the above problems by providing enlightenment to prospective students, prospective alumni, and alumni of Communication Studies to be aware and ready for the realities of the existing job opportunities. Community Service was delivered in a talk show format, guided directly by Assalam practitioners. The initiators who also fill the program are two lecturers, one from Communication Studies, Teuku Umar University and the other from Islamic Communication and Broadcasting, State Islamic University Ar-Raniry. The results and conclusions that can be conveyed are that community service that was initiated runs smoothly with the support of complete broadcast media. Then the author views that dissemination or socialization in various formats is very important to be initiated for prospective students, prospective alumni, and alumni of Communication Studies so that they better understand the direction and job situation of the major taken. Because many of them are still pessimistic and confused about the majors that they have or are currently pursuing, whether they will get a job or not, there are great opportunities or not, promising or not, will become practitioners or academics, and other issues.

Keywords: *Talk Show; Job Opportunities; Communication Science Alumni; Radio Assalam; UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Abstrak

Iklim kerja hari ini bermetamorfosis sangat dinamis, sumber daya manusia yang dihasilkan pun kian melejit, namun tidak berpadanan dengan *space* kerja yang tersedia. Hal ini menjadi masalah tiap tahun, seakan tidak ada titik temunya. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang difasilitasi radio Assalam ini diarahkan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan pencerahan kepada calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Ilmu Komunikasi untuk sadar dan siap terhadap realitas dunia kerja yang ada. PkM disampaikan dengan format *talk show*, dipandu langsung oleh praktisi Assalam. Adapun inisiator yang sekaligus menjadi pengisi program adalah dua orang dosen, satu dari Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar dan satu lagi dari Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Hasil dan simpulan yang dapat disampaikan adalah PkM yang dirintis berjalan mulus dengan dukungan media siaran yang paripurna. Kemudian penulis memandang diseminasi ataupun sosialisasi dalam berbagai format sangat penting untuk diprakarsai terhadap calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Ilmu Komunikasi, agar mereka lebih mengerti arah dan situasi kerja dari Program Studi (Prodi) yang diambil. Dikarenakan masih banyak dari mahasiswa pesimis dan bingung dengan Prodi yang sudah atau sedang digeluti, apakah akan mendapat tempat di dunia kerja atau tidak, besar peluangnya atau tidak, menjanjikan atau tidak, akan menjadi praktisi atau akademisi, dan tetek bengek lainnya.

Kata Kunci: Gelar Wicara; Peluang Kerja; Alumni Ilmu Komunikasi; Radio Komunitas Assalam; UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. PENDAHULUAN

Realitas dunia kerja hari ini tidaklah sederhana, ada banyak orang yang memegang ijazah dan gelar bahkan doktor sekalipun kesulitan untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan tepat baginya. Pencari kerja umumnya memiliki masalah yang beragam, bagi yang tidak bekerja berharap mendapat pekerjaan apapun wujudnya, bagi yang sudah memperoleh pekerjaan mengeluh karena perolehan gaji yang tidak setimpal dengan kebutuhan hidup dan pekerjaan yang dilakukan, sedang bagi yang memperoleh gaji besar mengeluh karena jam dan tekanan kerja yang berlebihan. Begitulah sekelumit kondisi pekerja dan para pencari kerja yang sempat mencurahkan isi hatinya kepada penulis.

Bahayanya lagi, beberapa orang yang mengenyam pendidikan tinggi merasa bahwa pendidikan mereka tidak berguna, bahkan saat mencari pekerjaan. Hal ini tentunya perlu diluruskan agar *logical fallacy* yang

berjangkit tidak menjalar dan larut. Sebagaimana Kirana & Hasmarini (2022) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki relevansi kuat dengan pengangguran dan kemiskinan. Orang-orang yang memiliki pendidikan bagus cenderung akan memperoleh peluang dan pendapatan yang lebih baik daripada yang tidak.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dengan tingkat pengembalian lebih tinggi dari investasi fisik lainnya yang dapat mendorong perkembangan ekonomi. Selain itu, pendidikan juga sangat bermanfaat dalam sendi kehidupan sosial manusia, politik, budaya, dan lainnya. Oleh karenanya, pendidikan menjadi sesuatu yang penting dan perlu diprioritas. Lebih jauh lagi, dalam pembangunan nasional sumber daya yang berpendidikan menjadi modal utama, sehingga semakin banyak manusia berpendidikan di suatu negara maka akan semakin mudah negara tersebut untuk

membangun bangsanya (Bastian dalam Dianisah, 2014).

Franita (2016) dalam penelitiannya juga memberikan pandangan bahwa pendidikan memiliki andil besar dalam melahirkan sumber daya manusia yang kompeten. Jika sumber daya manusia yang kompeten semakin meningkat maka akan mampu mengurangi pengangguran. Menurutnya, ini akan terjadi bila kampus turut mampu menyesuaikan kurikulum pendidikannya dengan permintaan atau tuntutan dunia kerja. Namun faktanya sampai sekarang, sumber daya manusia di Indonesia tergolong tinggi, akan tetapi tidak semuanya memiliki kompetensi yang baik, sehingga ada banyak yang masih menganggur. Umumnya, beberapa faktor yang mengakibatkan pengangguran adalah sedikitnya pekerja yang mempunyai kompetensi, lapangan pekerjaan yang minim, informasi pekerjaan yang terbatas, tidak meratanya lapangan pekerjaan di tiap daerah, budaya malas mencari kerja serta malas bekerja, dan berbagai faktor lainnya.

Saat ini ada banyak situs dan aplikasi yang dapat membantu orang-orang untuk menemukan pekerjaan yang diminati dan sesuai dengan kemampuannya. Namun apabila kemajuan zaman ini tidak

dimanfaatkan, maka akan lebih sulit untuk memperoleh pekerjaan. Ditambah tidak memiliki relasi yang baik, kuat, dan tepat.

Bagi anak-anak muda yang baru selesai kuliah, bekerja menjadi target utama yang ingin dicapai agar bisa hidup mandiri dengan mampu memenuhi kebutuhan pribadinya. Sebagian lagi menjadikan pekerjaan sebagai medium untuk memperoleh status sosial yang diharapkan. Akan tetapi fakta pahitnya, kini lowongan pekerjaan dengan pencari kerja berbanding terbalik, lowongan pekerjaan sedikit sedang para pencari kerja berjibun (Pamungkas, 2020). Situasi dunia kerja sekarang sudah seperti sebutir gula yang diperebutkan oleh sekelompok semut.

Hasil penelitian Alam dalam Nurjanah (2018) menyebutkan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih banyak menjadi pengangguran ketimbang lulusan SMA/SMK. Hal ini menurut Menteri Ketenagakerjaan dalam Mustikasari, dkk., (2018) terjadi lantaran ada banyak *fresh graduate* belum siap pakai. Penyebabnya beragam, ada yang karena pekerjaan yang dilamar tidak sinkron dengan latar belakang keilmuannya, ada yang karena persaingan kerja yang ketat, dan ada yang karena rendahnya

kualifikasi para pencari kerja itu sendiri. Rachmawati dalam Ozora, dkk., (2016) menambahkan penyebab banyaknya *fresh graduate* menganggur juga dikarenakan semasa kuliah banyak dari mereka masih bingung dengan apa yang akan dikerjakan nantinya setelah lulus, artinya mereka tidak memiliki perencanaan karier yang baik sejak di bangku perkuliahan dan ini berdampak ketika mereka berubah status menjadi *fresh graduate*.

Saat pandemi Covid melabrak dunia sejak tahun 2019 angka pengangguran pun kian bertambah. Berdasarkan data tahun 2021, ada 19.10 juta pekerja yang terdampak Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Azzahra (2022), salah satu faktor terjadinya adalah pemberlakuan aturan pemerintah untuk tetap di rumah, sehingga membatasi mobilitas orang-orang untuk bekerja dan berbelanja. Pada akhirnya, banyak bisnis yang 'gulung tikar'. Rahmawaty dan Zulkifli (2021), sependapat dengan itu bahwa Covid-19 memang tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan akan tetapi juga merambah ke sendi pekerjaan.

Berpangkal dari kondisi-kondisi tersebut, maka penulis merasa penting dan tergugah untuk mengadakan edukasi prospek karier kepada para calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Ilmu

Komunikasi. Permasalahan tersebut perlu mendapat perhatian untuk diangkat, dibincangkan, diluruskan, dan ditemukan duduk permasalahannya. Terlebih bagi para mahasiswa yang nantinya cepat atau lambat juga akan menjadi alumni. Setidaknya ini akan menjadi landasan pencerahan bagi mereka yang memerlukan. Selain itu, ini merupakan salah satu prakarsa untuk menyokong pemenuhan instruksi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi nomor satu, yakni lulusan memperoleh pekerjaan yang layak.

2. METODE PELAKSANAAN

Bincang informal menjadi metode yang dilalui di pengabdian ini dengan format *talk show* (gelar wicara) yang diselingi pemutaran musik, *jingle* radio, dan iklan layanan masyarakat di setiap momen jedanya. Acara ini berlangsung selama satu jam dari pukul 10.00 sampai 11.00 WIB. Para pemateri disodorkan beragam pertanyaan yang telah disiapkan, dipilih, dan disaring oleh *host* yang sering menjadi pertanyaan banyak lulusan Ilmu Komunikasi. Kemudian narasumber pun membeberkan persepsinya masing-masing dari apa yang menjadi pertanyaan. Secara lebih mendetail hierarki dari tahap mekanisme PkM yang dilalui meliputi *planning*,

coordinating, actuating, monitoring, dan reporting.

Planning, pada tahap awal ini penulis merencanakan, mempertimbangkan, dan merancang konsep pengabdian yang akan dilakukan mulai dari materi, lokasi, narasumber, mitra, waktu, formatnya, dan hal yang dianggap penting lainnya. *Coordinating*, setelah menyusun perencanaan secara matang, maka di tahap ini penulis melakukan kontak dengan radio Assalam yang menjadi mitra dan target lokasi pengabdian untuk mengkonfirmasi persetujuannya terhadap pengabdian yang akan diselenggarakan dengan mendiskusikan tujuan PkM, materi yang akan dibahas, *budget* yang dibutuhkan, kelengkapan fasilitas, format siaran yang dipilih dan dirasa sesuai, serta menentukan *host* yang akan memandu acara. Selanjutnya, penulis menghubungi narasumber kedua sebagai pendukung, mengkonfirmasi kesediaannya untuk dilibatkan dalam PkM dengan membeberkan semua perencanaan yang telah disusun.

Selanjutnya *actuating*, ini merupakan bagian dimana hasil dari proses *planning* dan *coordinating* PkM mulai dijalankan sesuai dengan apa yang telah disusun, disepakati, dan ditetapkan. Tahap

berikutnya adalah *monitoring*, pada bagian ini dilakukan evaluasi secara komprehensif untuk meninjau keberhasilan dan ketercapaian target PkM yang dirumuskan. Terakhir *reporting*, pada bagian ini penulis melaporkan hasil dari serangkaian PkM yang dijalani dalam wujud artikel ilmiah ini, juga menawarkan rekomendasi yang dianggap relevan dan vital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Talk show yang diselenggarakan pada Senin, 31 Januari 2022 ini menjadikan semua calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Prodi Ilmu Komunikasi yang tersebar dimana saja dan berkesempatan mendengarkan *talk show* sebagai subjek atau sasaran utama. Subjek pengabdian di sini tidak terukur dikarenakan beberapa faktor, diantaranya pengabdian dilakukan di studio radio dengan ruang yang tidak mungkin menampung pendengar secara langsung, ditambah kondisi pandemi yang tidak mendukung. Kemudian radio Assalam tidak menyediakan layanan interaktif secara langsung antara pendengar dengan narasumber sebagai ruang tanya jawab baik via telepon, SMS, *chat*, atau surat elektronik. Oleh karenanya, narasumber menjadi sulit untuk mengukur siapa saja pendengar yang bergabung,

bagaimana *feedback* yang muncul, seperti apa *effect* yang dihasilkan, dan tindakan lanjutan apa yang perlu diupayakan.

Namun begitu pertanyaan yang disodorkan *host*, Nanda Putri S.Sos., Ketua Divisi Program dan Penyiaran Radio Assalam yang juga merupakan alumnus Prodi Komunikasi, UIN Ar-Raniry setidaknya mampu mewakili isi hati dan pikiran para pendengar. Harapannya, mereka akan kenal Prodi Ilmu Komunikasi secara holistik, sehingga nantinya tidak lagi tergegap dengan iklim dan ritme kerja yang ada di lapangan.

Pemateri yang menjadi narasumber dalam kegiatan adalah Al Zuhri, M.Lit., dosen Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar dan Hanifah, M.Ag., dosen serta sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry. Sementara itu, lokasi pengabdian diselenggarakan di Radio Assalam, Jalan Syekh Abdul Rauf, Lantai Dua Gedung Utama Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Assalam merupakan radio komunitas milik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang didirikan pada Sabtu, 07 Juli 2007. "Radio Assalam, radio *geutanyoe mandum*", menjadi slogannya dengan frekuensi siaran 107.9 FM. Selain Nanda, radio Assalam saat ini juga

memiliki beberapa penyiar tetap lainnya seperti, Ridia Armis, Maisal Jannah, dan Muliani yang merupakan mahasiswa dan alumni UIN Ar-Raniry sendiri yang dominannya berasal dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebelum menjadi penyiar mereka dibekali pelatihan tentang dunia penyiaran terlebih dahulu, bahkan beberapa dari mereka awalnya didampingi oleh penyiar senior dan baru dilepas jika dirasa sudah kapabel membawa siaran secara independen (Radio Assalam UIN Ar-Raniry, 2022).

Fasilitas pendukung siaran sangat memadai, sehingga PkM yang dilaksanakan tidak mengalami kendala selama proses berjalan. Bahkan saat ini, radio Assalam juga dapat diakses melalui layanan *live streaming* di situs webnya, www.radioassalam.com. Dengan adanya akses ini membuat Assalam dapat didengar dimanapun, tanpa harus berada dalam radius tertentu.

Adapun materi yang disampaikan mengangkat tema tentang prospek karier lulusan Prodi Ilmu Komunikasi. Sementara detail materinya mengikuti butiran pertanyaan yang disodorkan oleh *host* sebagai pemandu dari awal hingga akhir *talk show*. Adapun butiran pertanyaan yang disodorkan adalah: (a). Lulusan Ilmu Komunikasi bisa jadi apa saja?;

(b). Seberapa besar peluang Prodi Ilmu Komunikasi dapat diserap lingkungan kerja?; (c). Apa yang membuat Bapak/Ibu memilih Prodi Ilmu Komunikasi?; (d). Sejauh ini apakah Bapak/Ibu merasa untung atau rugi kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi?; (e). Apa pandangan Bapak/Ibu tentang prospek karier Prodi Ilmu Komunikasi ini ke depannya di saat ritme dunia kerja yang tidak pernah stagnan?; (f). Apa dan bagaimana seharusnya lulusan Ilmu Komunikasi mempersiapkan diri untuk menghadapi realitas dunia kerja yang ada?; (g). Apa pesan Bapak/Ibu terhadap calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Ilmu Komunikasi yang bertebaran di luar sana?

Pada prinsipnya, disiplin Ilmu Komunikasi memiliki cakupan dan batasan yang ekstensif, karena subjek telaahannya adalah manusia dari dimensi komunikasi yang direalisasikan. Jadi seumpama ada yang bertanya sampai kapan Komunikasi akan diperlukan dan berhenti jadi telaahan, maka jawabannya sampai manusia itu sendiri sudah penuh di planet ini. Artinya, hayat disiplin Ilmu Komunikasi itu sejalan dengan peradaban manusia di permukaan bumi. Jadi, bagi calon mahasiswa dan calon alumni jangan pernah takut dan bimbang memilih Prodi Ilmu Komunikasi karena umurnya

panjang dan cakupannya juga luas. Akan tetapi ini tetap bergantung pribadi masing-masing, membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni atau tidak dalam bidang keilmuannya. Jika iya, maka insyaallah akan memenuhi tantangan zaman yang saat ini mengarah ke digitalisasi.

Secara linear, lulusan Ilmu Komunikasi bisa berprofesi sebagai *journalist, announcer, marketer, lecturer, researcher, graphic designers, public relations, public speaking professional*, dan varian profesi bergengsi lainnya. *Talk show* yang diselenggarakan ini diharapkan mampu menempa mental calon alumni untuk siap menghadapi dinamika dunia kerja ke depan.

Calon mahasiswa atau mahasiswa yang nantinya akan menjadi alumni diharapkan tidak berambisi terlalu berlebihan bahwa dunia kerja akan sejalan dengan Prodi yang digeluti kini atau berspekulasi bahwa lulusan Ilmu Komunikasi harus bekerja di bidang Komunikasi. Kalau kesampaian tentunya bagus, akan tetapi perlu disadari dan disiapkan kemungkinan-kemungkinan ke depan yang boleh jadi di luar ekspektasi. Minat kita juga kadang seiring waktu ikut mengalami mutasi, entah karena pemahaman yang mulai berbeda atau tuntutan

lingkungan kerja yang mengharuskan.

Sekarang ini, para lulusan dituntut untuk mampu *multitalend* karena dunia kerja berkembang sangat dinamis. Bahkan boleh jadi ke depan ada profesi yang tidak disukai hari ini, tetapi memiliki peluang besar untuk diterima atau adanya hanya itu sebagai peluang, maka mau tidak mau para lulusan harus mengikuti alirannya. Jadi ke depan bukan lagi persoalan apa yang disukai atau diminati, tetapi apa yang ada, harus diterima, harus disukai, dan harus didalami.

Sejauh ini, Prodi Ilmu Komunikasi telah menjawab kegalauan-kegalauan mahasiswa

terhadap dunianya setelah menjadi alumnus, sebab Ilmu Komunikasi tidak hanya membekali mahasiswa untuk siap terjun di dunia pemerintahan dan swasta saja, akan tetapi juga secara mandiri. Ini dikarenakan ada beberapa mata kuliah yang wujudnya praktik dan itu mampu mendukung mahasiswa untuk berkarya atau berwiraswasta secara independen. Adapun mata kuliah yang dimaksud adalah seperti desain grafis, sinematografi, fotografi, jurnalistik, menulis kreatif, teknik produksi siaran radio dan televisi, manajemen media, *marketing*, *public speaking*, *public relations*, dan masih banyak lagi lainnya.



Gambar 1. Al Zuhri dan Hanifah (Narasumber) bergantian menjawab pertanyaan yang disodorkan Nanda Putri (*Host*)



Gambar 2. Surat Undangan *Talk Show* dari Radio Assalam



Gambar 3. Sertifikat Penghargaan dari Radio Assalam

4. PENUTUP

Talk show yang dilakukan ini merupakan inisiatif dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar serta dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan

Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sebagai wujud kepedulian terhadap karier para mahasiswanya ke depan disamping sebagai implementasi tridarma perguruan tinggi. Selama berlangsung kegiatan PkM tidak ada kendala yang berarti ditemui.

Fasilitas yang dimiliki radio Assalam sangat mendukung jalannya proses siaran, bahkan Assalam memfasilitasi siaran melalui layanan *live streaming* bagi pendengarnya, sehingga pendengar Assalam tidak lagi dibatasi hanya pada radius tertentu saja.

Namun begitu, untuk kesempurnaan layanannya penulis tetap memberikan beberapa rekomendasi terutama terhadap program *talk show*-nya. Ke depan, sedapat mungkin PkM seperti ini bisa terus diadakan dengan menimbang pentingnya bahasan tersebut untuk membekali dan meluruskan pikiran calon mahasiswa, calon alumni, dan alumni Prodi Ilmu Komunikasi. Selanjutnya, penulis memandang perlu disediakan layanan tanya jawab interaktif antara pendengar dengan narasumber, agar dapat diidentifikasi secara pasti permasalahan dari masing-masing pendengar, *feedback* dari pendengar atas *talk show* yang berjalan, dan dapat diketahui juga dampak dari *talk show* yang diselenggarakan sebagai upaya *monitoring* guna perbaikan atau penambahan jika diperlukan pada *talk show* berikutnya. Kemudian penulis memandang waktu *talk show* perlu ditambah, agar lebih maksimal bahasan dan hasil yang diharapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, A. 2022. Gambaran Peningkatan Angka Pengangguran Nasional di Tengah Pandemi Covid-19. *ANALISIS*, 12(1), 34-45.
- Badan Pusat Statistik, "Februari 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,26 persen", diakses Kamis, 14 April 2022 melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/05/05/1815/februari-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-26-persen.html>.
- Dianisah, N. 2014. *Takut Akan Kegagalan Mencari Kerja pada Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Franita, R. 2016. Analisa pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 88-93.
- Kirana, A. M. S., & Hasmarini, I. M. I. 2022. *Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mustikasari, R., Raihana, P. A., & Psi, S. 2019. *Efektivitas Expressive Writing Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Mahasiswa Fresh Graduate yang sedang Mencari Kerja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurjanah, A. S. 2018. *Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan*. Al-

- Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35-38.
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. 2016. Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah). [diunduh 2022 April 22]: 623-632. Tersedia pada: <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/4250/1256>.
- Pamungkas, P. D. A., Oetomo, R. K., & Maturbongs, Y. H. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Pencari Kerja Online dalam Meraih Peluang Kerja bagi Orang Muda. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat (JKuM)*, 1(1), 59-66.
- Radio Assalam UIN Ar-Raniry, "Selamat Datang di Website Radio Assalam Banda Aceh", diakses Sabtu, 23 April 2022 melalui <http://radioassalam.com/2015/06/18/selamat-datang-di-website-radio-assalam/>.
- Rahmawaty, P., & Zulkifli, Z. 2021. Kecemasan pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Mencari Peluang Kerja di Masa Pandemi Covid-19 di Kota Balikpapan. *PROSIDING SNITT POLTEKBA*. [diunduh 2022 April 22]: 305-312. Tersedia pada: <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1380>.